

TRAINING OF POLICY EVALUATION STUDIES

Muhamad Suhardi¹, Nada Nazopah², Syafaat Ariful Huda³

Universitas Pendidikan Mandalika¹, STIT AlAziziah², STKIP Kusumanegara³
Koresponding Email : ArdhySMART7@gmail.com

Abstract : *The purpose of this policy study is to know the difference between policy program and policy implementation in field. This evaluation study is using policy evaluation approach. In the quality assurance reference completeness component, governance, human resource development, excellency, and public image improvement has not achieved yet such as; inadequate infrastructure, operational standard has not been standardized, low quality human resources, inadequate fund to training and further studies, acces to attending national and international seminars has not been created, learning resources are not used maximally, lecturers' teaching and research ability are still low, community services is still in traditional ways, curriculum has not directed to labor market and ready-working graduates yet, new adminssion system has not gone well, evaluation has not gone well, inconsistency of journal content, outstanding service has not been going well.*

Keywords: *Evaluation Policy, Policy, Quality Assurance*

Abstrak: Tujuan dari studi kebijakan ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara program kebijakan dan implementasi kebijakan di lapangan. Studi evaluasi ini menggunakan pendekatan evaluasi kebijakan. Dalam komponen kelengkapan referensi jaminan kualitas, tata kelola, pengembangan sumber daya manusia, keunggulan, dan peningkatan citra publik belum tercapai seperti; infrastruktur yang tidak memadai, standar operasional belum terstandarisasi, sumber daya manusia yang berkualitas rendah, dana yang tidak memadai untuk pelatihan dan studi lebih lanjut, akses untuk menghadiri seminar nasional dan internasional belum dibuat, sumber belajar belum digunakan secara maksimal, kemampuan mengajar dan penelitian dosen masih rendah, layanan masyarakat masih dengan cara tradisional, kurikulum belum mengarah ke pasar tenaga kerja dan lulusan yang siap bekerja, sistem administrasi baru belum berjalan dengan baik, evaluasi belum berjalan dengan baik, inkonsistensi konten jurnal, layanan yang luar biasa belum berjalan dengan baik .

Kata kunci: Kebijakan Evaluasi, Kebijakan, Jaminan Kualitas

PENDAHULUAN.

Penyelenggaraan pendidikan penjamin mutu di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, NTB menghadapi tantangan seperti mahasiswa dari kalangan orang tua kurang mampu, memilih sekolah tinggi sebagai pilihan kedua hingga ketiga karena tidak diterima di perguruan tinggi umum. Belum memadainya sarana-prasarana seperti kekurangan ruang kuliah, perlengkapan belajar-mengajar seperti LCD, laboratorium bahasa dan komputer belum memadai karena digunakan oleh sembilan prodi bersama-sama, laboratorium *micro-teaching* belum memadai, gedung, buku perpustakaan belum lengkap terutama yang berbahasa Inggris (O.A. 12.00.2019).

Sumberdaya manusia dilihat dari kualitas dan kuantitas, Dosen STIT AlAziziah belum memadai baru memiliki empat orang bergelar doktor, belum ada guru besar dari enam puluh enam orang dosen. Jumlah dosen juga belum mencukupi untuk mengasuh lebih kurang dua ribu mahasiswa. Tenaga kependidikan juga belum memadai untuk melayani administrasi mahasiswa dan dosen sehingga banyak menggunakan tenaga honorer

Dari kekurangan-kekurangan itu STIT AlAziziah belum dapat meraih prestasi akademik yang lebih tinggi, baik skala nasional maupun internasional. Walaupun demikian STIT berusaha untuk mengejar ketertinggalan, baik kualitas sumberdaya manusia, sarana-prasarana maupun kualitas mahasiswa dan lulusannya sehingga menjadi perguruan tinggi yang diperhitungkan di masa datang.

Untuk meningkatkan kualitas dosen kampus memberi kesempatan kepada dosen-dosen untuk mengikuti studi lanjut ke strata dua dan tiga, mengadakan pelatihan-pelatihan pembelajaran (*active learning*), lokakarya, mengikuti seminar nasional atau internasional. Melengkapi sarana dan prasarana, pengadaan teknologi informasi untuk mengakses informasi-informasi terbaru, pengadaan *ruang micro teaching* dan laboratorium.

Selain mencetak manusia yang berilmu, dan berakhlak mulia, STIT AlAziziah juga membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kritis, kreatif dan inovatif untuk kemaslahatan masyarakat, bangsa, dan negara, mengembangkan ilmu-ilmu ke-Islaman, membantu masyarakat memecahkan persoalan keagamaan yang sering terjadi sehari-hari.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program perlu adanya evaluasi, evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan perguruan tinggi menjalankan kebijakan yang ditetapkan. Subarsono (2010) mengatakan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi kebijakan pejamin mutu mengukur keberhasilan implementasi kebijakan-kebijakan mutu. Kebijakan yang diukur dituangkan dalam program kebijakan seperti mutu sumber daya manusia, prestasi mahasiswa, masukan yang dapat memenuhi harapan masyarakat.

Evaluasi merupakan proses menentukan ketercapaian tujuan suatu program. *Stufflebeam* dan *Shinkfield* (2007), mengemukakan evaluasi adalah proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai dan jasa dari tujuan yang akan dicapai, desain implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (*Marten Dona*, 2005; *Willian Dunn*, 2000; *Caroll Weiss*, 1972; Arikunto, 2006; Nawawi, 2009).

Syafaruddin (2008) mengemukakan kebijakan adalah seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip, serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi (*Ismail Nawawi*, 2009; *Stephen P. Robbins*, *Mary Coulter*, 2013).

Kebijakan penjamin mutu merupakan komitmen civitas akademika STIT AlAziziah untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, terampil yang siap pakai sehingga dapat memberi kepuasan pada pelanggan. Tilaar dan Nugroho (2009) menjelaskan kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Nugroho, 2011; *Dunn*, 2000; *Irianto*, 2011, *Parson*, 2001).

Dari program kebijakan penjamin mutu akan menghasilkan produk yang bermutu yaitu lulusan, lulusan yang bermutu adalah lulusan yang terampil dan siap pakai, mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain dan dapat memuaskan pelanggan.

Sallis (2008), mengemukakan mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu bagi seseorang berbeda dengan orang lain, mutu itu diukur dengan kepuasan seseorang terhadap produk (*Gitlow*, 2005; *Robbins & Coulter*, 2007; *Linke*, 1992; *Goetsch & Davies*, 2010; *Gitlow, Alan & Rosa Oppenheim, Levine*, 2005; *Fandi Tjiptono & Anastasia Diana*, 2002).

Rinda Hedwig dan Gerardus Polla (2006) mengatakan perguruan tinggi bermutu apabila materi perkuliahan dan kurikulum *link and math* dengan dunia industri, proses perkuliahan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kompetensi dosen yang sesuai,

sarana-prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran (Veihzal Riva'i & Syliana Murni, 2010, Serian Wijatno, 2009)

Aliman Siana (2008), mengatakan mutu pendidikan akan berhasil ditingkatkan bila didukung oleh semangat kerja, tersedianya dana yang cukup, tersedia sarana prasarana yang lengkap, SDM yang cukup dan profesional, mempunyai komitmen, berfungsinya manajemen internal secara maksimal, suasana akademik yang kondusif (Syahban Liba 2010; Syahril Chaniago 2009).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, difokuskan bukan pada proses pembuatan kebijakan tetapi pada evaluasi implementasi kebijakan. Berupaya menggambarkan apa yang terjadi dan menjelaskan mengapa hal itu terjadi dalam implementasi kebijakan. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, telaah dokumen. Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan dengan triangulasi data, baik triangulasi sumber informasi/data triangulasi, teknik maupun perpanjangan waktu penelitian.

Prosedur analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi; mengembangkan catatan lapangan, mengkategorikan data, memberi kode pada data, memasukkan data ke dalam format analisis, dan mengembangkan pertanyaan untuk mengumpulkan data selanjutnya, sedangkan analisis setelah data terkumpul meliputi mengumpulkan dan memberi nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data dan mengelompokkannya dalam satu format kategori dan klasifikasi data sesuai dengan kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis sesuai dengan komponen model evaluasi, dan penarikan beberapa kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Kebijakan penjamin mutu yang dievaluasi adalah; keterkaitan penjamin mutu dengan acuan perundang-undangan secara hierarki yang ditetapkan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, kelengkapan acuan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, desain penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, pelaksanaan penjamin mutu serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, pelaksanaan evaluasi penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat, *Follow up* pelaksanaan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat

Hasil studi evaluasi untuk setiap komponen yang dievaluasi adalah;

Keterkaitan penjamin mutu dengan acuan perundang-undangan secara hierarki yang ditetapkan di STIT AlAziziah. Keterkaitan perundang-undangan yang ditetapkan dengan pelaksanaan penjamin mutu, bahwa hasil pelaksanaan penjamin mutu yang diterapkan di STIT AlAziziah belum tercapai secara keseluruhan. Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh (BK) dan (RH), STIT AlAziziah sumberdaya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas belum memadai. Kualitas dosen, STIT AlAziziah baru memiliki empat orang bergelar Doktor, belum ada Guru Besar, dari kuantitas dosen STIT AlAziziah juga masih kekurangan, yang mana enam puluh enam orang dosen yang ada mengasuh lebih kurang dua ribu mahasiswa, rasio dosen dengan mahasiswa tidak kondusif. Tenaga kependidikan juga belum memadai baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Mahasiswa

umumnya mereka kuliah di STIT AlAziziah bukan pilihan pertama tetapi mereka yang tidak diterima diperguruan tinggi umum.

Kelengkapan acuan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah. Kebijakan penjamin mutu tahun 2011; *Kelengkapan penjamin mutu pada tatakelola*, pada pelaksanaannya prinsip sentralisasi administrasi dan desentralisasi akademik adanya keterbatasan sumberdaya manusia, keterbatasan sumberdaya fisik belum memadai, terselenggaranya sistem jaminan mutu pada seluruh program studi belum optimal; sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik belum memadai, belum ada kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan, pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal seperti standar operasional prosedur belum baku, jaringan teknologi informasi belum dimanfaatkan secara optimal, keterbatasan sumberdaya manusia pengelola teknologi informasi.

Kelengkapan acuan mutu pada peningkatan sumberdaya manusia. Pada pelaksanaannya peningkatan kualitas dosen belum berjalan dengan baik seperti mengikuti pelatihan pembelajaran tidak sungguh-sungguh, kecilnya dana yang tersedia untuk pelatihan, belum adanya dana untuk program studi lanjut ke S3, yang mengikuti seminar nasional dan internasional sangat kurang dan kecilnya dana yang tersedia, kurangnya akses untuk mengikuti seminar nasional internasional, tidak ada beasiswa bagi dosen dan staf untuk studi lanjut kurang, peraturan pemerintah dan kebijakan STIT tidak sinkron mengenai aturan yang studi lanjut, yang membatasi dosen untuk studi lanjut, adanya penyelesaian studi mahasiswa tidak tepat waktu dikarenakan kurangnya motivasi mahasiswa menyelesaikan studi, terjadi konflik mahasiswa dengan dosen.

Kelengkapan acuan mutu pada peningkatan keunggulan. Pada pelaksanaan kegiatan budaya akademik belum optimal seperti interaksi mahasiswa dosen masih kurang, pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan internet belum maksimal, pelatihan pembelajaran sering tidak tuntas oleh peserta, kemampuan meneliti masih rendah sehingga motivasi dosen untuk meneliti rendah, pengabdian kepada masyarakat bersifat tradisional kurang bermanfaat bagi masyarakat, pelaksanaan kurikulum belum terintegrasi secara keseluruhan sehingga kurikulum tidak mengarah ke pasaran tenaga kerja terampil yang siap pakai, pencapaian standar nasional pendidikan yang dicanangkan pemerintah belum tercapai dengan baik, kelengkapan sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik belum memadai walaupun sudah tersedia tetapi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, sistem seleksi mahasiswa berkualitas secara *on line* belum maksimal sebab akses internet belum menjangkau ke daerah-daerah, belum bakunya standar operasional prosedur penerimaan mahasiswa baru melalui internet, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi akademik belum maksimal karena keterampilan sumberdaya manusia rendah dan jaringan teknologi informasi belum terhubung keseluruhan unit kerja, sistem evaluasi berkala setiap prodi belum berjalan dengan baik karena belum ada evaluator intern tetap, program evaluasi tidak jelas, jejaringan ke perguruan tinggi nasional dan internasional belum berjalan dengan baik baru ada tingkat penajakan untuk perguruan tinggi luar negeri..

Kelengkapan acuan mutu pada pencitraan publik, untuk akreditasi semua program studi belum memuaskan sebab tidak lengkapnya dokumen, kurikulum tidak mengacu pada pasaran tenaga kerja, rendahnya kualitas lulusan, kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dalam dan luar negeri baru tahap penajakan, belum ada kerjasama yang saling menguntungkan seperti pertukaran dosen maupun mahasiswa, belum adanya penelitian bersama maupun penyusunan kurikulum bersama, belum terakreditasinya jurnal ilmiah disebabkan tidak konsisten isi jurnal, rendahnya sumberdaya manusia pengelola jurnal, kurangnya motivasi dosen menulis jurnal, publikasi kegiatan STIT di media cetak maupun media elektronik belum berjalan baik disebabkan belum ada kerjasama STIT dengan media cetak maupun media elektronik, media cetak belum berfungsi sebagai media publikasi, belum

optimalnya layanan prima karena staf kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai staf serta sarana layanan juga prima belum memadai.

Desain penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah ;

Penerapan mutu di perguruan tinggi. Ada tiga cara pelaksanaan penjamin mutu, yaitu penjamin mutu secara keseluruhan mulai dari penjaringan calon mahasiswa, pelaksanaan perkuliahan, sarana-prasarana, proses meluluskan mahasiswa. Melaksanakan penjamin mutu pada tri dharma perguruan tinggi saja. Pada satu bagiannya saja seperti pada jurusan/prodi saja. Di STIT AlAziziah dalam penerapan penjamin mutu dilaksanakan secara keseluruhan, tetapi belum berjalan dengan baik.

Pengawasan pada penjamin mutu, pelaksanaan kontroling pada program penjamin mutu bersifat *emergency* belum terprogram, belum adanya laporan setelah pelaksanaan kontroling secara transparan.

Perbaikan mutu, pada pelaksanaannya proses penjamin mutu melalui proses berkesinambungan seperti penentuan masalah dan pemecahan masalah yang memungkinkan, pemilihan dan implementasi pemecahan yang paling efektif dan efisien, evaluasi ulang, standarisasi, dan pengulangan proses. Strategi pencapaian penjamin mutu STIT mengikuti siklus PDCA. Pelaksanaan PDCA dimulai dari perencanaan, dilaksanakan, pengecekan, tindakan pelaksanaan program yang efektif.

Evaluasi penjamin mutu, pelaksanaan evaluasi belum berjalan dengan baik disebabkan belum adanya evaluator tetap, belum terjadwalnya kegiatan evaluasi, belum ada standar operasional prosedur yang baku sebagai alat untuk mengadakan evaluasi.

Pertanggungjawaban pelaksanaan penjamin mutu. Sebagai pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan penjamin mutu di STIT belum mencerminkan keberhasilan seperti visi misi tidak terukur apa yang akan dicapai tidak sesuai dengan target yang dicapai, tujuan penjamin mutu dengan pola pelaksanaan penjamin mutu tidak sinkron sehingga tujuan penjamin mutu belum tercapai.

Pelaksanaan penjamin mutu serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah. Pelaksanaan penjamin mutu STIT AlAziziah cukup baik dengan tersedianya sumberdaya manusia baik kuantitas maupun kualitas, tersedianya sarana-prasarana pendukung kegiatan akademik, tersedianya dana yang cukup pelaksanaan penjamin mutu, adanya dukungan dari masyarakat. Diamping itu adanya kelemahan seperti tidak semua kalangan civitas akademika mendukung pelaksanaan program kebijakan penjamin mutu.

Pelaksanaan evaluasi kebijakan penjamin mutu. Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan telah dilaksanakan, tetapi belum terprogramnya kegiatan evaluasi, evaluasi hanya berdasarkan laporan dari bawahan, seperti pelaksanaan evaluasi dilaksanakan awal tahun yang berupa laporan-laporan dari unit-unit kerja yang akan dilaksanakan program selama satu tahun berjalan, evaluasi awal semester berupa laporan kerja selama satu semester dan dapat pula laporan kegiatan selama satu semester berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dari evaluator eksternal biasanya tidak terjadwal, evaluator eksternal dari Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, Inspektorat, BPK dan BPKP.

Follow Up penjamin mutu pendidikan di STIT AlAziziah. Alih status Sekolah Tinggi menjadi Institut, membuka program pascasarjana, membuka prodi studi umum.

PEMBAHASAN

Keterkaitan penjamin mutu dengan acuan perundang-undangan secara hierarki yang ditetapkan di STIT AlAziziah Gunung Sari, Lombok Barat. Untuk meningkatkan mutu sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang digunakan, maka STIT AlAziziah; mengutamakan peningkatan sumberdaya manusia (dosen) melalui studi lanjut dan

pelatihan-pelatihan keterampilan mengajar, peningkatan sarana-prasarana penunjang kegiatan akademik, tersedianya dan yang cukup, sehingga pelaksanaan penjamin mutu dan pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan dapat dilaksanakan dan program studi dapat terakreditasi A.

Kelengkapan acuan penjamin mutu yang ditetapkan di STIT AlAziziah. Kelengkapan tatakelola, *prinsip Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik*, untuk mencapai tujuan penjamin mutu di STIT seperti meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan, diklat dan studi lanjut, mengoptimalkan akses internet terhubung ke semua ke unit-unit kerja penunjang penjamin mutu.

Terselenggaranya sistem jaminan mutu pada seluruh program studi, yaitu melengkapi sarana prasarana penunjang kegiatan akademik seperti LCD, penambahan gedung laboratorium komputer, labor bahasa, melengkapi eksampilar dan judul buku perpustakaan, mengadakan kerjasama dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri untuk menampung lulusan.

Pemanfaatan teknologi informasi, target memanfaatkan fasilitas yang tersedia sudah dilakukan sehingga pengolahan data administrasi akademik, keuangan dapat tercapai, meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia khususnya pengelola/pengoperasian teknologi informasi sehingga mengurangi kesalahan, melengkapi jaringan teknologi informasi, sehingga pendistribusian data dapat dikelola dengan baik.

Kelengkapan Mutu pada Sumberdaya Manusia. *Perluasan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti seminar Nasional dan Internasional*, seperti memfasilitasi dosen mengikuti seminar nasional dan internasional, sehingga kualitas dosen dan pencitraan publik meningkat, kerjasama dengan lembaga pemerintan, perguruan tinggi untuk memperoleh akses pelaksanaan seminar, tersedianya dana yang cukup untuk mengikuti seminar.

Beasiswa pendidikan bagi dosen dan tenaga administrasi sesuai kebutuhan, seperti memberi beasiswa bagi dosen dan pegawai yang akan mengikuti pendidikan pascasarjana terutama dosen untuk program S3.

80% mahasiswa menyelesaikan masa studi 4-5 tahun, seperti memberi motivasi untuk mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu, menghindari konplik dosen pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing, sehingga penyelesaian skripsi dapat berjalan lancar.

Penerapan Mutu pada Peningkatan Keunggulan. *Terciptanya budaya akademik yang tinggi*, kegiatan budaya akademik seperti mengadakan kegiatan ilmiah untuk melatih kemampuan nalar mahasiswa menghargai pendapat orang lain, menciptakan iklim interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, memanfaatkan sumber belajar seperti perpustakaan, internet dengan maksimal.

Peningkatan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan pengajaran yang variatif, meningkatkan kemampuan meneliti melalui pelatihan penelitian dosen, terakreditasi jurnal ilmiah, pengabdian masyarakat dengan mengadakan kerjasama dengan pihak perkopersian, dunia usaha dan dunia industri sehingga kegiatan pengabdian masyarakat memberi kemaslahatan bagi masyarakat dan pencitraan publik STIT AlAziziah meningkat.

Tersusun kurikulum secara holistic, kurikulum merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan, seperti terintegrasinya kurikulum yang diterapkan di STIT AlAziziah untuk mencapai hasil yang yang lebih baik, kurikulum mengarah *out put* menghasilkan tenaga kerja terampil siap pakai, kurikulum mengacu pada standar nasional.

Terselenggaranya program-program studi sesuai standar nasional, dalam penyelenggaraan pendidikan sarat minimal adalah mengacu pada standar nasional pendidikan seperti menyediakan perangkat persyaratan akreditasi, meningkatkan kualitas lulusan, tersedianya dokumen program studi yang lengkap.

Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik, untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik perlu ditunjang dengan sara-prasarana seperti pengadaan laboratorium komputer dan bahasa labor *microteaching*, pengadaan ruang dosen sehingga dosen dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik, pengadaan perpustakaan yang lengkap serta jaringan internet serta perawatan, menjaga kebersihan sarana-prasarana yang memberi kenyamanan ketika berada di dalam labor dan perpustakaan di ruang dosen.

Terselenggaranya sistem seleksi mahasiswa baru yang berkualitas, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu tidak terlepas dari kualitas calon mahasiswa. STIT AlAziziah telah melakukan sebagian persyaratan mahasiswa berkualitas yaitu penerimaan calon mahasiswa secara *on line* dengan meningkatkan akses ke calon mahasiswa secara *on line*, standar operasional yang digunakan untuk penerimaan mahasiswa baru standar yang baku.

Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses administrasi akademik seperti menyiapkan sumberdaya manusia untuk pengolahan data administrasi akademik sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan, meningkatkan kedisiplinan dosen penyerahan nilai ke pusat administrasi, sehingga mahasiswa dapat mengurus kartu rencana studi semester berjalan.

Terselenggaranya sistem evaluasi berkala terhadap program studi, evaluasi merupakan umpan balik terhadap pelaksanaan program penjamin mutu, untuk melaksanakan evaluasi STIT AlAziziah perlu menetapkan evaluator intern sehingga evaluasi dapat berjalan dengan baik, program evaluasi terjadwal dan insidental sesuai kebutuhan, adanya standar operasional prosedur evaluasi, sehingga yang dievaluasi jelas kriterianya.

Terselenggara jejaringan minimal dua Perguruan Tinggi, nasional dan internasional, salah satu bagian usaha untuk meningkat pencitraan publik perguruan tinggi adalah menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi dalam negeri maupun perguruan tinggi luar negeri.

Penerapan Mutu pada Pencitraan Publik. Terakreditasi semua program studi, salah satu pengakuan masyarakat terhadap perguruan tinggi adalah terakritisasinya semua program studi. Untuk akreditasi program studi perlu disediakannya dokumen yang dibutuhkan untuk penilaian akreditasi, kurikulum yang diterapkan kurikulum yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan pasaran tenaga kerja yang terampil, berusaha meningkatkan kualitas lulusan, sehingga mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain.

Meningkatnya kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, kerjasama merupakan bagian penting dari perguruan tinggi. Bentuk kerjasama dapat berupa pertukaran dosen dan pertukaran mahasiswa yang saling menguntungkan, mengadakan penelitian bersama sehingga memberi pengalaman dan manfaat bagi dosen perguruan tinggi, menyusun kurikulum bersama sesuai dengan pasaran tenaga kerja sehingga menghasilkan lulusan bermutu.

Terakreditasi jurnal ilmiah, jurnal ilmiah merupakan saran dosen dan mahasiswa menuangkan kreativitasnya yaitu menulis dan menerbitkannya dalam jurnal. Untuk akreditasi jurnal ilmiah maka perlunya konsistensi isi, fakta dan aktual isi jurnal, meningkatkan kemampuan pengelola jurnal dengan mengikuti pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional, memotivasi dosen untuk meneliti dan menulis artikel untuk dimuatkan ke dalam jurnal.

Publikasi kegiatan STIT dalam media cetak dan elektronik, usaha untuk meningkat pencitraan publik adalah publikasi ilmiah melalui media cetak maupun media elektronik. Untuk publikasi perlunya kerjasama dengan media cetak agar diterbitkan kegiatan STIT baik hasil penelitian, artikel khusus pemecahan masalah keagamaan yang berkembang terjadi di masyarakat, memfungsikan media elektronik sebagai usaha memperkenalkan STIT baik secara nasional maupun internasional.

Terselenggaranya layanan prima, bagian dari pencitraan publik adalah layanan prima. Untuk menghasilkan layanan prima yang optimal maka perlunya mengadakan pelatihan

layanan prima agar staf memahami tugas dan fungsinya, melengkapi sarana pelayanan yang lebih baik.

Desain Penjamin Mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT . Pengawasan Penjamin Mutu, Kontrol dilakukan secara konsisten, terjadwal sesuai kebutuhan, sehingga dapat diketahui program penjamin mutu telah dilaksanakan, membantu menyelesaikan masalah pelaksanaan program penjamin mutu belum tercapai.

Perbaikan Mutu, Perbaikan merupakan hasil evaluasi, pemecahan masalah efektif dan efisien sehingga ditemukan formula yang tepat untuk mencapai keberhasilan. Perbaikan mutu mengikuti siklus PDCA, merencanakan program, melaksanakan, mengecek pelaksanaan program dan tindakan perbaikan. Menghasilkan rekomendasi perbaikan standar mutu jika diperlukan (*re-plan*).

Pelaksanaan evaluasi program evaluasi harus jelas, terukur dapat dilaksanakan dan dokumen lengkap ketika dievaluasi tidak terjadi kebingungan, dapat dibuktikan pelaksanaannya, hasil program penjamin mutu terlihat jelas.

Pertanggungjawaban dalam Pelaksanaan Penjamin Mutu Perguruan Tinggi, adapun bentuk pertanggungjawab perguruan tinggi adalah kesesuaian tujuan dengan kegiatan civitas akademika dampak yang dicapai, keterbukaan terhadap pengawasan yang berkepentingan mengenai penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pemanfaatan sumberdaya dalam upaya mencapai tujuan, kebebasan akademik agar tidak disalahgunakan

Pelaksanaan Penjamin Mutu serta faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT AlAziziah. Program terlaksana atau tidak dilihat dari capaian hasil kerja anggaran tahun berikutnya, dokumen anggaran tahun 2010 dapat dilihat pada capaian hasil kerja pada tahun 2011. Program evaluasi jelas konsisten tegas dan terukur, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan.

Faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan seperti komitmen civitas akademika dalam melaksanakan kebijakan penjamin mutu, peran staf sangat mendukung tugas dosen, tersedianya sarana-prasaran penunjang kegiatan akademik seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, computer, *microteaching*, dukungan pemerintah daerah, masyarakat Rejang Lebong cukup baik. Faktor penghambat, rasio dosen dan mahasiswa yang tidak seimbang, biaya operasional kecil, kompetensi sumberdaya manusia masih rendah.

Pelaksanaan Evaluasi Penjamin Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di STIT AlAziziah. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan oleh evaluator internal dan evaluator eksternal. Pelaksanaan evaluasi dilakukan awal tahun dan awal semester. Evaluasi awal tahun berupa laporan-laporan dari unit kerja. Evaluasi awal semester dapat berupa laporan selama satu semester dan rencana kegiatan semester berikutnya. Evaluasi sebaiknya juga evaluator melihat langsung kondisi kerja dosen dan staf sehingga benar-benar mengevaluasi program kerja dosen dan staf.

Follow Up Pelaksanaan Penjamin Mutu di STIT AlAziziah. Program STIT AlAziziah ke depan adalah alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut, (2) membuka program Pascasarjana dengan konsentrasi Pendidikan Islam dan Hukum Islam, membuka program studi umum, prodi PAUD, prodi Matematika, prodi Biologi, dan prodi Bahasa Indoensia, perluasan lahan kampus.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan program penjamin mutu telah dilaksanakan dengan baik tetapi hasil penjamin mutu belum tercapai.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan STIT AlAziziah; *pertama*, meningkatkan mutu sumberdaya manusia (dosen) melalui studi lanjut terutama melanjutkan pendidikan ke program Doktor dan mendorong bagi dosen yang memenuhi syarat untuk menjadi guru besar,

meningkatkan keterampilan mengajar dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pengajaran. *Kedua*, peningkatan sarana-prasarana seperti pengadaan gedung perkuliahan, pengadanan laboratorium bahasa dan laboratorium komputer serta laboratorium *microteaching*, penambahan buku-buku perpustakaan baik judul termutakhir maupun exemplar serta buku yang berbahasa Inggris, pengadaan teknologi informasi yang menghubungkan ke berbagai unit kerja serta pengadaan jalur internet. *Ketiga*, peningkatan dana baik dana dari APBN murni maupun dana penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006).
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Bahtiar Irianto, Yoyon, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Dunn, William N. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2000.
- Gitlow. Howard S, Alan J. Oppenheim, Rosa Oppenheim, David M. Levine, *Quality Management*, Boston, Mc. Graw Hill, 2005.
- Goetsch, David L. Stanley B. Davies, *Quality Management for Organizational Excellence*, New Jersey, Pearson Prentice Hall, 2010.
- H.A.R Tilaar, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2009.
- Liba, Sahban, *Eavluasi Pelaksanaan Kebijakan Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi 3003 – 2010*, Disertasi, UNJ, 2011
- Martens, Donna M. *Research and Evaluation in Education and Psychology* California, Sage Publication, Inc, 2005.
- Nawawi, Ismail, *Public Policy*, Surabaya, ITS Press, 2009.

- Nugroho, Riant, *Publik Policy*, Jakarta, Elex Media Kamputindo, 2011.
- Parsons, Wayne, *Public Policy Pengantar Teori dan Prakti Analisis Kebijakan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Robbins, Stephen P, Mary Coulter, *Management*, New Jersey, Pearson Practice Hall, 2013
- Sallis, Edward, *Total Quality Managemen in Educational*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2008.
- Subarno, AG. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Stufflebeam Daniel L. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*, Boston, 2002.
- Stufflebeam Daniel L. Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, United States of America, John Wiley & Sons, Inc, 2007
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- UU RI. No. 20 Tahun 2003, *Teantang Sistem Pendidikan*, Jogjakarta, Bening, 2010.
- Undang-Undang Sisdiknas Bandung*, Citra Umbara, 2010.
- Undang-Undang Dasar dan Perubahannya*, Jakarta, Tangga Pustaka, 2009.
- Vedung, Evert, *Public Policy and Program Evaluation*, New Brunswick, USA, 2009

